

LABORATORIUM PENELITIAN

**Guru Besar
UIN SUSKA RIAU**

**TASAWUF DAN TAREKAT DALAM PANDANGAN
DAN AKTIVITAS JAMA'AH TABLIGH DI INDONESIA
(Jakarta, Banjarmasin dan Pekanbaru)**

Oleh :

Tim Peneliti:

1. Prof DR.H.M.Arrafie Abduh, M.Ag.

NIP: 195807101985121002,

NIDN: 2010075801

2. DR.Rina Rehayati, M.Ag.

NIP: 196904292005012005

NIDN: 2029046902



**INSTITUTE FOR RESEARCH AND
COMMUNITY DEVELOPMENT
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
OF RIAU 2017 M/1439 H**

**TASAWUF DAN TAREKAT DALAM PANDANGAN DAN
AKTIVITAS JAMA'AH TABLIGH DI INDONESIA
(Jakarta, Banjarmasin dan Pekanbaru)**

LAPORAN PENELITIAN

**Guru Besar
UIN SUSKA RIAU**



UIN SUSKA RIAU

Oleh :

Tim Peneliti:

**1. Prof.DR.H.M.Arrafie Abduh, M.Ag.
(NIP: 195807101985121002, NIDN: 2010075801,
HP. 081365006258, Email:**

Dosen FU, keahlian: Ilmu Tasawuf)

**2. DR.Rina Rehayati,M.Ag, (NIDN.2029046902,
NIP.196904292005012005, HP.08127559585,**

email:

Dosen FU, keahlian: Filsafat Barat)

**INSTITUTE FOR RESEARCH AND
COMMUNITY DEVELOPMENT
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
OF RIAU 2017 M/1439 H**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
INSTITUTE FOR RESEARCH AND COMMUNITY SERVICE

JIN SUSKA RIAU

Alamat: Jl. H. R. Soebrantas No. 155 KM 15 Simpang Baru Panam PO. Box 1004 Web: lppm.uin-suska.ac.id, Email: lppm@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

No.Un.04/L/ITL.01/2225/2017.

Judul : TASAWUF DAN TAREKAT DALAM PANDANGAN ADAN
AKTIVITAS JAMA'AH TABLIGH DI INDONESIA (Jakarta,
Banjarmasin dan Pekanbaru).
Peneliti Utama : Prof.DR.M.Arrafie Abduh,M.Ag.
Anggota : Dr.Rina Rehayati, M.Ag.
Pangkat/Gol. : Pembina Utama Madya (IV/d), Guru Besar.
Fakultas/Unit : Ushuluddin UIN Suska Riau.
Kluster Penelitian : Profesorship.
Lokasi : Kalsel, Jakarta dan Pekanbaru.
Waktu : Juli sd Desember 2017.

Telah disemikanrkan pada:
Jum'at, 01 Desember 2017.

Nara Sumber

Nara Sumber

Peneliti,

Prof.DR.Sudirman M

Pro.Dr. Ilyas, MA.

Prof.Dr.M.Arrafie Abduh,MAg.

MENGETAHUI:

Ketua,

Drs.H.Promadi,MA, Ph.D.
NIP.196406271991031009.

DAFTAR ISI

PENGESAHAN,	ii
KATA PENGANTAR,	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI,	V
DAFTAR ISI,	vi
BAB I. PENDAHULUAN,	1
A. Latar Belakang Masalah,	1
B. Rumusan Masalah,	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian,	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KAJIAN TERDAHULU,	6
A. Tinjauan Pustaka,	6
B. Kajian Terdahulu,	21
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN,	27
A. Pendekatan Penelitian,	27
B. Sumber Data,	27
C. Teknik Pengumpulan Data,	28
D. Teknik Analisis Data,	30
BAB IV. AKTIVITAS JT DI INDONESIA,	31
A. Masuknya JT ke Indonesia,	31
B. Profil JT di Kalsel, Jakarta dan Pekanbaru,	40
1. JT di Kalsel,	40
2. JT di Jakarta,	54
3. JT di Pekanbaru,	71
C. Pandangan dan Aktivitas JT tentang Tasawuf,	73,
D. Pandangan dan Aktivitas JT tentang Tarekat,	82
BAB V. PENUTUP,	86
A. Kesimpulan,	86
B. Saran-Saran,	88
BIBLIOGRAFI,	90
LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jamā'at kē sath Allāh kī madad zurūr aegī (Pertolongan Allah akan turun beserta jamaah,¹). Pusat aktivitas Jamaah Tabligh (disingkat JT) adalah di Deoband (*Dār al-'Ulūm*). Pada awalnya Universitas Islam Deoband yang terkenal, *Dār al-'Ulūm*, adalah sebuah mesjid kecil di kota Deoband Saharanpur, kemudian direnovasi menjadi madrasah kecil tingkat ibtidaiyah oleh H.M. Abid pada tahun 1867. Madrasah kecil ini ditingkatkan oleh sekelompok pemuka Gerakan Mujahidin (didirikan oleh Sayid A. Syahid, w.1831) menjadi perguruan tinggi, *Dār al-'Ulūm*. Atas dukungan Maulana Qasim Nanavtvi (w.1875) dan Maulana M. Ishaq (w.1882) setelah jatuhnya dinasti Mughal (1857), H.M. Abid mendirikan perguruan Deoband. Universitas-universitas lain yang sekaliber mengikutinya di seluruh India, yang paling terkenal adalah *Nahdhat al-Ulema* di Kucknow (Uttar Pradesh), *Mazhāhir al-'Ulūm Saharanpur* (di distrik yang sama dengan Deoband di Uttar Pradesh), *Madrasat al-'Islāh* di Sarai Mir, dan beberapa universitas di bagian-bagian lain India untuk memelihara pengetahuan Islam agar tetap hidup di India. Menurut John L. Esposito bahwa aspek politik dari karya-karya Syah Waliyyulah al-Dahlawi masih bertahan hingga hari ini di sekolah Deoband, tetapi tanpa perspektif sufi yang dahulu merupakan ciri khasnya.² Tampaknya pendapat John L. Esposito menafikan peran sufisme dalam perguruan tinggi Deoband dan pengaruhnya dalam Jama'ah Tabligh, agaknya kurang tepat dan sufisme masih eksis dan berkembang di Deoband *Dār al-'Ulūm* dan JT, bahkan dipelopori oleh sufi pembaharu, karena menurut Yoginder Sikand, peneliti perguruan Deoband dan JT, *Dār al-'Ulūm*, menyatakan bahwa meskipun

¹Abu Muhammad Fahim, *Inilah !! Kedok JT*, (t.tp.: Yasa, Cetakan XI, 2009), hlm. 65.

²John L. Esposito, *The Oxford Encyclopedia fo the Modern Islamic World*, Penerjemah Eva YN, dkk., *Ensiklopedi Oxford Dunia Islam Modern*, Jilid 5, (Bandung: Mizan, Cetakan II, November 2002), hlm. 5.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KAJIAN TERDAHULU

A. Tinjauan Pustaka

Proses pengamatan individu terhadap objek akan melibatkan pengalaman dan perasaannya dalam memberikan pandangan (persepsi). Latar belakang dan wawasan setiap individu berbeda-beda, sehingga memunculkan perbedaan pandangan. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, pandangan didefinisikan sebagai hasil perbuatan memandang.²³ Bimo Walgito mengemukakan bahwa pandangan mengandung tiga komponen yang membentuk sikap, yaitu:

1. Komponen Kognitif (komponen perseptual), yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana seseorang mempersepsi terhadap objek.
2. Komponen Efektif (komponen emosional), yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap sikap objek. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif. Komponen ini menunjukkan arah sikap yakni positif atau negatif.
3. Komponen Konatif (komponen perilaku atau *action component*), adalah komponen yang berhubungan dengan kecenderungan seseorang untuk bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek.²⁴

Menurut Mar'at, pandangan dapat diartikan sebagai persepsi, yang merupakan proses pengamatan seseorang berasal dari komponen kognisi. Persepsi ini dipengaruhi oleh faktor-faktor pengalaman, cakrawala dan pengetahuannya.²⁵ Menurut Robbins dalam Suharnan, persepsi adalah proses yang digunakan individu mengelola dan menafsirkan kesan indera mereka dalam rangka memberikan makna kepada lingkungan mereka.²⁶ Meski demikian apa yang dipersepsikan seseorang dapat berbeda dari kenyataan yang obyektif. Menurut Daviddof, persepsi adalah "Suatu proses yang dilalui oleh suatu stimulus yang diterima panca indera yang

²³Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), hlm. 821.

²⁴Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jogjakarta: Andi Offset, 2007), hlm. 110.

²⁵Mar'at, *Sikap Manusia, Perubahan Serta Pengukurannya*, (Jakarta: Ghalla Indonesia, 2001), hlm. 22-23.

²⁶Suharnan, *Psikologi Kognitif*, (Surabaya: Penerbit Srikandi, 2005), hlm. 24.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah gabungan antara *library research* dan *field research* melalui pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (Jamaah Tabligh), misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah.⁶⁴ Lokasi penelitian ini dilakukan di Jakarta Kebun Jeruk sebagai pusat aktivitas JT di Indonesia (Masjid Jamik Kebon Jeruk, Jalan Hayam Wuruk 83 dan Masjid al-Muttaqin, Kompleks Rumah Sakit paru-Paru Ancol Jakarta, Banjarmasin Masjid al-Ihsan, Jalan Sebrang Masjid RT 02, Banjarmasin (Kalsel, ketua Jamaah Tabligh di Jakarta Kebun Jeruk berasal dari Banjarmasin yaitu Ustaz Luthfi al-Banjari,⁶⁵) dan Pekanbaru (Riau) yang berpusat di Jalan Sumatera Masjid al-Falah,⁶⁶ dan di Jalan Ciptakarya Pesantren *Dār al-Huffāzh*, kira-kira dua kilo masuk ke dalam Ciptakarya.

B. Sumber Data

Sumber data primer ialah dokumen, arsip dan biografi yang ditulis langsung oleh pelaku, dan berbagai berita yang ditulis oleh orang-orang yang sezaman. Sedangkan sumber data sekunder ialah data sejarah yang bersumber dari hasil rekonstruksi orang lain, seperti buku-buku dan artikel dalam jurnal ilmiah yang ditulis oleh orang-orang yang tidak sezaman dengan peristiwa tersebut,⁶⁷

⁶⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi revisi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cetakan XX, Januari 2010), hlm. 6, dan S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, Cetakan II, 1996), hlm. 15.

⁶⁵Biar kita kehilangan sesuatu karena Allah, tapi jangan kehilangan Allah karena sesuatu. Bayan Maghrib Mufti Luthfi al-Banjari Masjid Jamik Kebon Jeruk (04 Januari 2016).

⁶⁶Internet diakses tanggal 10 Januari 2017. Di Irian Jaya beralamat di Jayapura Masjid Serambi Madinah/*Ma'had Dār al-'Ulūm*, Jalan Sekoci, Kelapa Dua, Entrop. Di Maluku Ambon beralamat di Masjid *Dār al-'Ulūm OII*, Kampung Hiku, Ambon.

⁶⁷Mastuhu, *Metodologi Penelitian Agama: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2006), hlm. 149.

BAB IV
PANDANGAN DAN AKTIVITAS JAMAAH
TABLIGH DI INDONESIA TENTANG
TASAWUF DAN TAREKAT

A. Masuknya JT ke Indonesia

Sejarah awal masuknya Jama'ah Tabligh (JT) ke Indonesia terdiri dari dua versi. Versi pertama: menurut Letkol CPM Purn. Ahmad Zulfakar, JT dibawa oleh seorang amir bernama Miaji Isa pada tahun 1952 di Jakarta dan berkembang pada tahun 1974 di Kebon Jeruk. Kemudian berkembang luas ke penjuru nusantara (Kalsel dan Pekanbaru Riau). Versi kedua, JT dibawa oleh Maulana Luthfi ur-Rahman dari Bangladesh pada tahun 1973 dalam kegiatan Khurujnya keliling Indonesia. Ia singgah di Tanjung Karang, diterima dengan baik oleh pengurus mesjid al-Abror Jl. Pemuda No. 20 Tanjung Karang, Lampung. Kemudian dilanjutkan oleh Dr. Abdul Hay, Dr. Abdul Rasyid, Prof. Dr. Ahmad Sabur, Dr. Salman dari Universitas Alighard India.⁷⁵

Struktur keorganisasi yang formal dan mengikat tidak dikenal di JT, susunan keorganisasiannya didasarkan pada hierarki atau garis kerja jama'ah yang terdiri dari Hadraji: orang yang dihormati Majelis syuro dan Zumidar: majelis musyawarah dan penanggungjawab di setiap negara, propinsi, dan kotamadya/kabupaten. Karkun,⁷⁶: ahli dakwah pada beberapa mahalla yang senantiasa menghidupkan amal maqomi. Musyawarah rutin dilakukan oleh setiap halaqah untuk menata kerja dakwah. Keterkaitan antara halaqah sampai tingkat hadraji dihubungkan oleh musyawarah mufakat. Peraturan dalam JT disebut *adab* atau *ushul da'wah*, inilah yang menjadi ciri khas Jama'ah Tabligh, yang meliputi: Empat hal yang diperbanyak: dakwah, taklim, zikir ibadah, khidmat.

Empat hal yang harus dikurangi: makan-minum yang berlebihan, istirahat/tidur, berbicara yang sia-sia/tidak perlu, keluar/meninggalkan mesjid.

⁷⁵Diakses dari internet, tanggal 13 Desember 2017.

⁷⁶ Singkatan dari Karyawan Kerja Usaha Nabi Saw. Wawancara dengan ustaz Farhan,S.Ag, pengurus harian Pondok Pesantren JT Masjid al-Ihsan Banjarmasin, tanggal 14 Oktober 2017.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. *Jamā'at kē sath Allāh kī madad zurūr aegī* (Pertolongan Allah akan turun beserta jamaah). Inilah tampaknya dasar kuat yang menjadikan JT antusias tinggi dalam melaksanakan dakwah dan *khuruj fi Sabilillah*. Melalui metode *khurūj fi sabīl-i 'llāh*, gerakan JT memperoleh keberhasilan gemilang dalam waktu relatif singkat. Ribuan Muslim bergabung dengan M.M. Ilyas (1885-1944 M) untuk menyebarluaskan misi Islam terutama di seluruh Mewart dan ke seantero dunia. Ratusan masjid dan madrasah baru didirikan sebagai hasil dari penempatan jati diri JT terutama di Indonesia (Kebun Jeruk dan Ancol (Jakarta) sebagai pusat penyebaran JT di seluruh Indonesia, di Banjarmasin, Kalsel Masjid al-Ihsan dan Pekanbaru Jalan Ciptakarya Gang Nikmat, Panam, yang memiliki *Ma'had al-Da'wat wa al-Tarbiyyat al-Islāmiyyah Dār al-Huffāzh*/Pondok Pesantren Dakwah dan Tarbiyah, Tahfizh al-Qur'an dan Diniyah Alim. Di setiap masjid pusat JT biasanya didirikan madrasah tahfizh al-Qur'an dan Madrasah Alim (setingkat Aliyah). Di Jakarta dan Banjarmasin ada Madrasah Alim (tingkat Aliyah), namun di Pekanbaru belum ada. Madrasah Alim didirikan setelah ada alumni daurah hafizh fiqih, hadits dan tasawuf untuk melanjutkan studinya ke luar negeri. Alumni daurah hafizh hadis dan fiqih melanjutkan studinya ke Mekkah dan Madinah, sedangkan alumni daurah tasawuf melanjutkan studinya ke Nizhamuddin (Deoband India) dan Pakistan. Kitab tasawuf yang dijadikan rujukan kajian JT adalah *Ihyā 'Ulūm al-Dīn* (Imam al-Ghazali), *'Awārif al-Ma'ārif* (Suhrawardi) dan *Kasyf al-Mahjūb* (al-Hujwiri) dan kitab-kitab Syekh Abdul Qadir al-Jailani (tarekat Qadiriyyah).

Tarekat yang diamalkan oleh komunitas JT dalam kehidupan sehari-hari adalah empat tarekat yaitu Qadiriyyah, Naqsyabandiyah, Suhrawardiyah dan Chistiyah yang khas India dan tidak ada berkembang di luar dunia India. Tarekat Chistiyah di awal pendiriannya berideologi Sunni (Ahlussunnah wal Jama'ah). Hal ini terbukti bahwa para sufi awal Chisti di

India menjadikan *'Awârif al-Ma'ârif* karya Syekh Syihabuddin Umar Suhrawardi (1144-1234 M) sebagai kitab pegangan mereka. Menurut Suhrawardi ia telah mendapat hidayah dan pemberian dari Allah Swt berupa kitab *'Awârif al-Ma'ârif*. Kitab ini terdiri dari 60 bab lebih, menyangkut kelahiran (sufisme), keutamaan, penamaan, hakekat, akhlak dan adab, maqam, makanan, pengalaman, sahabat, murid, ahwal dalam tasawuf. Kitab itu juga menjadi dasar bagi organisasi *khanaqah* (*ribath* atau *zawiyah*), mereka dan menjadi acuan para sufi senior Chisti dalam mengajar murid-muridnya. Selain *'Awârif al-Ma'ârif* karya al-Suhrawardi, *Kasyf al-Mahjûb* karya al-Hujwiri (w.1073 M) juga sangat populer digunakan kaum Chisti. Demikian populernya, Syekh Nizamuddin Auliya sampai menyatakan bahwa siapapun (*salik*) yang tak memiliki referensi spiritual, maka *Kasyf al-Mahjub* cukup baginya untuk dijadikan pegangan hidup bertarekat dan bertasawuf. Selain kedua kitab tersebut, *Malfuzhat* (kumpulan ucapan dan tulisan) Syekh Nizamuddin Auliya, Nashiruddin Chiragi Dihli, Burhanuddin Gharib dan Khawajah Bandah Nawaz Ghizu Daraz, menjadi gagasan-gagasan yang kuat dan akurat bagi pembentukan ideologi tarekat Chistiyah.

Namun dalam perkembangannya, setelah kematian Mu'inuddin Hasan Chisti, pengaruh doktrin *wahdat al-wujûd* Ibn 'Arabi (1165-1240 M) mulai merasuki secara intensif para sufi Chisti. Bagi para penganut tarekat Chistiyah, empat Khalifah Rasulullah Saw dianggap sebagai simbol kemuliaan spiritual, kebenaran, dan pengorbanan diri dalam menegakkan dan menyebarkan Islam. Mereka menganut mazhab fiqh Abu Hanifah, tetapi seperti semua sufi lainnya, para anggota tarekat ini memiliki pandangan yang tidak terikat pada hukum secara skriptual dan lebih mementingkan makna batinnya. Selain dari itu, mereka meyakini bahwa di antara keempat khalifah, Nabi Muhammad Saw memilih Ali ibn Abi Thalib kw sebagi pewaris *khirqah* (jubah spiritual) yang telah diperoleh Nabi Muahmmad Saw ketika Isra' dan Mikraj sampai ke *Sidrat-u 'l-Muntahâ* (sebagaimana diterangkan dalam surah *al-Najm* dari ayat 1-18).

2. Pusat JT di Jakarta saat ini terpecah menjadi dua yaitu di Masjid Jami' Kebun Jeruk dan di Masjid al-Muttaqin Ancol, karena ikhtilaf Maulana Muhammad Sa'ad Saheb Kandahlawi (cucu pendiri JT di Nizhamauddin, Syekh M.M. Ilyas Kandahlawi) ingin menjadi Amir JT di Nizhamuddin, tapi sebagian JT yang berpusat di Raiwind Pakistan tidak menyetujuinya karena dianggap kurang dalam ilmunya dan ada semacam pemaksaan diri untuk disetujui diangkat menjadi Amir JT sedunia. Para syuro Indonesia di Masjid al-Muttaqin Ancol (Jakarta) sejak Juni 2017 memisahkan diri dari Masjid Jami' Kebun Jeruk yaitu M. Mushlihuddin Ja'far, Andi Malnuddin Noor, H.Suaib Ghani, KHA. Mukhlisun dan Ustadz Luthfie Yusuf. Mereka memutuskan untuk menghapus sistem keamiran dalam JT dan menggantinya dengan sistem syuro.

3. Tuduhan dan serangan terhadap sesatnya JT, karena dianggap berfaham Maturidiyah, menganut faham sufiah dalam ibadah dan suluk. Mereka berbaiat di atas empat tarekat sufiah (Qadiriyyah, Naqsyabandiyah, Suhrawardiyah dan Chistiyah yang berkembang terutama di anak benua India) yang tenggelam dalam kesesatan. Tarekat-tarekat tersebut dibangun di atas faham *al-Hulul* dan *wahdat al-wujud*, yang dianggap syirik. Tuduhan tersebut disanggah oleh pembela JT, karena menurut mereka, JT adalah sebuah gerakan dakwah Islamiyah, bukan sebuah aliran atau faham baru. Yusuf Qardhawi, Wahbah Zuhaili dan Fatwa Muhammadiyah turut membela kedudukan JT tidak sesat.

4. Ajaran tasawuf dan tarekat tampaknya mendominasi JT. Mereka sangat antusias dalam ibadah dan zikir, melatih diri dengan sedikit makan dan minum, tidur dan berbicara, bertawassul dan menghidupkan mawalid dengan membaca qashidah dan barzanji. Dengan demikian, tasawuf dan tarekat mereka dapat disimpulkan sebagai tasawuf dan tarekat praktis-integratif.

B. Saran

1. Menurut tokoh JT, Syaikh al-Hadits M.M. Zakariya *tijarah (trade)* adalah pekerjaan yang paling baik sebagaimana Nabi Muhammad Saw diakui sebagai *A Trader* (Afzalurrahman) yang sukses sewaktu di Makkah.

Berdagang merupakan jenis pekerjaan di mana seseorang menjadi tuan bagi dirinya sendiri dan ia dapat menentukan waktu dirinya sendiri. Ia juga bebas untuk menyibukkan dirinya dengan belajar, mengajar, tabligh dan beribadah. Kemudian pekerjaan terbaik setelah perdagangan adalah pertanian sebagaimana Rasulullah Saw sukses berkebun kurma sewaktu di Madinah. Pertanian sangat penting karena apabila tidak ada seorang pun yang bertani, maka orang-orang tidak akan mendapatkan makanan dan kebutuhan pokok hidup. Mengisi bumi dengan tanaman, perkebunan dan buah-buahan bahkan bangunan adalah wajib, sehingga seandainya Hari Kiamat tiba-tiba datang pada saat seseorang sedang memegang biji kurma yang akan ditanam, maka apabila memungkinkan untuk menanamnya sebelum datangnya Hari Kiamat, maka ia harus menanam. Bagaimana aktivitas JT dalam kaitan dengan perdagangan dan pertanian, perlu dikaji dalam hubungan dengan sufisme dan tarekat yang mereka implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Menurut Husein Usman Kambayang (salah seorang tokoh JT) dalam karyanya *Khurûj fi Sabil-i 'l-Lâh*: Terapi Rohani membawa umat ke jalan hidayah dan menjadikan dakwah maksud hidup, bagaimana kaitan nilai-nilai sufisme dan tarekat Jamaah Tabligh untuk melakukan terapi rohani tersebut, perlu kajian intensif dan JT tampaknya perlu mendalami sistem bisnis (tjajah) ala Rasulullah Saw untuk meningkatkan ekonomi para anggota JT yang tampaknya pilihannya adalah lebih cenderung ke bisnis (berdagang).

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M. Arrafie, 2009, *Ajaran Tasawuf dan Tarekat Syathahariyah Dawud ibn Abdillah al-Fathani*, Pekanbaru: Suska Press, Cetakan I.
- , 2008, *Corak Tasawuf Abdurrahman Shiddiq al-Banjari dalam Syair-Syairnya*, Pekanbaru: Suska Press, Cetakan II.
- Abduh, Abu Muhammad bin Ahmad, 2008, *Kupas Tuntas JT*, Bandung: Khaira Umat.
- Ahmad Assirbuny, A. Abdurrahman, *Malfuzhat Tiga Hadratji; Syaikh M.M.Ilyas al-Kandhalawi, Syekh M.M. Yusuf al-Kandhalawi, Syaikh M.M. In'am al-Hasan al-Kandhalawi*, Penerjemah A.A. Assirbuny, Juni 2012, Cirebon: Pustaka Nabawi, Ponpes Ar-Royyan, Cetakan I.
- , September 2010, *Kupas Tuntas JT*, Buku Satu, Dua dan Tiga, Cirebon: Pustaka Nabawi, Cetakan III.
- Al-Bama, Husein, t.th., *Dialog Fiktif: Salafy vs Jama'ah Tabligh*, t.tp.: Assalam Press.
- Ali al-Nadwi, Syid Abu Hasan, *Sejarah M.M. Ilyas, Mempelopori JT, Menggerakkan Khuruj fi Sabilillah*, Penerjemah Maulana Afif Abdillah, Juni 2009, Bandung: Pustaka Ramadhan, Edisi Perdana.
- Al-Joy, Haji Musa, November 2008, *15 Alasan Kenapa Saya Khuruj fi Sabilillah*, Kemayoran: Salsabila, Cetakan III.
- Anshari, Muhamamd Abd al-Haqq, *Sufism and Syari'ah: A Study of Syaykh Ahmad Sirhindi's Effort to Reform Sufism*, penerjemah Ahmad Nasir Budiman, 1990, *Antara Sufisme dan Syariah*, Jakarta: Rajawali, Cetakan I.
- Arfa, Faisar Ananda, dkk, 2015, *Metode Studi Islam: Jalan Tengah Memahami Islam*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, Cetakan I.
- Asmaran dan Jayadi, Abdullah, 2010, *Potret Profil Jama'ah Tabligh Kota Banjarmasin*, Banjarmasin: Komisi Pengkajian dan Pengembangan MUI Kalimantan Selatan.
- Azra, Azyumardi, pemimpin redaksi, 2003, *Ensiklopedi Islam*, Jilid 1-7, Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, Cet. XI.
- , 2008, *Ensiklopedi Tasawuf*, Jilid 1, 2 dan 3, Bandung: Angkasa, Cetakan I.
- Bahri, Saiful, 2006, *Konsep Jamaah Khuruj tentang Pendidikan Islam*, Ponorogo: Skripsi, Stain Ponorogo.
- Ceng Hoo, Master Muhammad, Maret 2006, *Percakapan Urdu-Indonesia ketika Khuruj fi Sabilillah*, Bandung: Pustaka Ramadhan, Cetakan I.
- Creswell, John W, 2010, *Research Design Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*, Penerjemah Ahmad Fawaid, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cetakan I.
- Cunningham, William James, 2002, *Psychology: Briefer Course*, New York: Gardner Murphy.

Hari/Tanggal
Waktu

: Jum'at/ 1 Desember 2017
: 09.30 - 11.30 WIB

Tempat

: Grand Suka Hotel

Cluster Guru Besar

Narasumber	Moderator	Peneliti	Anggota Peneliti	Judul Penelitian
Prof. Dr. H. Munzir Hitami, MA Prof. Dr. Alaidin Koto, M. A	Mohammad Abdi Almaktur, M.A	1. Prof. Dr. H. Raihani, M.Ed, Ph. D		Islam and Citizenship Education: The narratives of citizenship education teachers in Salafi schools in Malang
		2. Prof. Dr. H. M. Nazir		STUDI ISLAM DALAM MASYARAKAT MULTIKULTURAL: KONTESTASI ILMU UMUM DAN ISLAM DI QIN
		3. Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd	Dedy Wahyudi	HIGHER EDUCATION MANAGEMENT: MODEL OF QUALITY MANAGEMENT AND ORGANIZATIONAL CULTURE OF MARMARA UNIVERSITY TURKEY
		4. Amri M	RIZQA RAAIQA BINTARA, ST	Keberadaan PTKIN di Era Globalisasi (Sebuah Telaah UU No. 12 tahun 2012 Dan Kurikulum KKNi dalam Bingkai Paradigma Ilmu Integrasi Agama dan Ilmu)
Prof. Dr. H. Ilyas, M. A Prof. Dr. Sudirman, M. A	Mohammad Abdi Almaktur, M.A	1. Prof. Dr. Asmal May, MA	Nurhayati Zein	MENYIKAP TABIR PAHAM "SYIAH" DI INDONESIA ANALISIS ALARAN DAN TITIK TEMU SYI'I-SUNNIY
		2. Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag	Prof. Dr. Che Zarrina Saari	MERAJUT MODEL PSIKOTERAPI ISLAM Reformulasi Psikoterapi Abad Modern Kajian di Malaysia dan Tunisia
		3. M. Arfafe Abduh,	Dr. Rina Rehayati, M.Ag	TASAWUF DAN TAREKAT DALAM PANDANGAN DAN AKTIVITAS JAMA'AH TABLIGH DI INDONESIA (Kebun leruk Jakarta, Banjarmasin dan Pekanbaru Riau)
		4. Prof. Dr. Afrizal, M. MA		Pendekatan Rilsafat dan Pendekatan Kalam (Analisis Pesepsi Dosen Fakultas Ushuluddin UIN Indonesia tentang Pendekatan Rilsafat dan Pendekatan Kalam

SURAT TUGAS

Nomor: Un.04/L.I/TL.01/1480 /2017

- Menimbang
- Bahwa dalam rangka terlaksananya kegiatan penelitian pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat tahun 2017;
 - Bahwa berdasarkan pertimbangan pada poin a di atas, untuk percepatan pelaksanaan dan pertanggungjawaban penggunaan dana penelitian maka dipandang perlu menerbitkan surat tugas ini.

Dasar : Surat Keputusan Rektor No.1118/R/2017 tanggal 31 Juli 2017 tentang penetapan peneliti pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UIN Suska Riau Tahun 2017.

Memberikan Tugas

Kepada :

Nama : Prof. Dr. M. Arrafie Abduh, M.Ag
NIP : 195807101985121002
Pangkat/Gol. : Pembina Utama Madya / IV/d
Jabatan : Peneliti

Untuk melaksanakan penelitian dengan judul "*Tasawuf dan Tarekat dalam Pandangan dan Aktivitas Jama'ah Tabligh di Indonesia*" pada tanggal 11 s.d. 20 Oktober 2017 di Kebun Jeruk Jakarta, Banjarmasin dan Pekanbaru Riau.

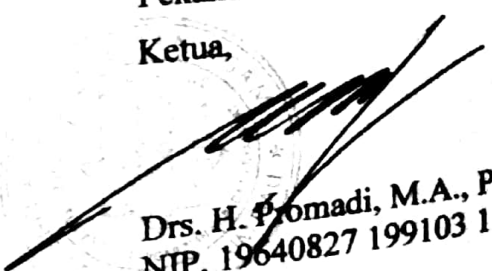
Biaya yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas ini dibebankan pada anggaran penelitian masing-masing kluster pada DIPA BLU UIN Suska Riau.

Setelah selesai melaksanakan tugas segera menyampaikan laporan kepada pemberi tugas.

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Pekanbaru, 09 Oktober 2017

Ketua,


Drs. H. Promadi, M.A., Ph.D.
NIP. 19640827 199103 1 009

Tembusan:

Yth. Rektor UIN Suska Riau